

<b>PSAK NO. 5 (Revisi 2000)</b>	<b>6 Oktober 2000</b>
<b>PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN</b>	
<b>PELAPORAN SEGMENT</b>	

PSAK No. 5 (Revisi 2000) tentang Pelaporan Segmen telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 6 Oktober 2000.

PSAK 5 (Revisi 2000) ini menggantikan PSAK No. 5 tentang Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen yang telah dikeluarkan oleh IAI sejak 7 September 1994.

Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsure yang tidak material (immaterial items)

**Jakarta, 6 Oktober 2000**

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan**

Nur Indriantoro	Ketua
Istini T. Siddharta	Anggota
Rusdy Daryono	Anggota
Osman Sitorus	Anggota
Agung Nugroho Soedibyo	Anggota
Sudarwan	Anggota
Indarto	Anggota
Ramzi A. Zuhdi	Anggota
Gunadi	Anggota
Anis Budiman	Anggota

## DAFTAR ISI

	Paragraf
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>01-23</b>
Tujuan	01
Ruang Lingkup	02-07
Definisi	08-23
Definisi dari PSAK Lain	08
Definisi Segmen Usaha dan Segmen Geografis	09-15
Definisi Pendapatan, Beban, Hasil, Aktiva dan Kewajiban Segmen	16-23
<b>PENGIDENTIFIKASIAN SEGMENT DILAPORKAN</b>	<b>24-41</b>
Bentuk Primer dan Sekunder Pelaporan Segmen	24-28
Segmen Usaha dan Geografis	29-31
Segmen Dilaporkan	32-41
<b>KEBIJAKAN AKUNTANSI SEGMENT</b>	<b>42-46</b>
<b>PENGUNGKAPAN</b>	<b>47-82</b>
Bentuk Primer Pelaporan Informasi Segmen Sekunder	48-66
Ilustrasi Pengungkapan Segmen	67-71
Pengungkapan Lainnya	72
	73-82
<b>TANGGAL EFEKTIF</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
• Badan Pengambilan Keputusan mengenai Definisi Segmen	
• Ilustrasi Pengungkapan Segmen	
• Ikhtisar Pengungkapan	

**PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 05  
PELAPORAN SEGMENT**

***Paragraf-paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring adalah paragraph standar yang harus dibaca dalam konteks paragraph-paragraf penjelasan dan panduan implementasi yang dicetak dalam huruf biasa. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsure-unsur yang tidak material.***

**PENDAHULUAN****Tujuan**

1. Tujuan Pernyataan ini ialah untuk menetapkan prinsip-prinsip pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen yaitu informasi tentang berbagai jenis produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dan berbagai wilayah geografis operasi perusahaan dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan dalam:

- (a) memahami kinerja masa lalu perusahaan secara lebih baik;
- (b) menilai risiko dan imbalan perusahaan secara lebih baik; dan
- (c) menilai perusahaan secara keseluruhan secara lebih memadai.

Banyak perusahaan menawarkan berbagai kelompok produk atau jasa atau beroperasi di berbagai wilayah geografis dengan tingkat keuntungan, peluang pertumbuhan, prospek, dan risiko berbeda. Informasi tentang jenis-jenis produk atau jasa perusahaan dan operasinya di wilayah geografis berbeda sering kali disebut informasi segmen dibutuhkan untuk menilai risiko dan imbalan dari suatu perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha atau suatu perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha atau suatu perusahaan multinasional, tetapi informasi itu mungkin tidak dapat diperoleh dari data agregat. Oleh karena itu, informasi segmen merupakan suatu hal yang dipandang perlu untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

**Ruang Lingkup**

***2. Pernyataan ini harus diterapkan pada laporan keuangan yang lengkap dan diterbitkan, yang disusun sesuai dengan PSAK.***

3. Laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan, sesuai dengan PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 1998).

***4. Pernyataan ini harus diterapkan oleh emiten atau perusahaan publik dan oleh perusahaan yang sedang dalam proses menerbitkan efek ekuitas atau efek utang di pasar modal.***

5. Jika perusahaan yang tidak termasuk dalam ketentuan pada paragraph 04 menerbitkan efek, perusahaan tersebut dianjurkan untuk mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan segmen.

***6. Jika perusahaan yang tidak termasuk dalam ketentuan pada paragraph 04 memilih untuk mengungkapkan informasi segmen secara sukarela, perusahaan tersebut harus mematuhi seluruh ketentuan dalam Pernyataan ini.***

***7. Apabila laporan keuangan meliputi laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan induk perusahaan, informasi segmen hanya perlu disajikan untuk informasi konsolidasi. Jika anak perusahaan merupakan emiten atau perusahaan publik, informasi segmen disajikan dalam laporan keuangannya secara terpisah.***

**Definisi****Definisi dari PSAK lainnya**

***8. Berikut ialah isitilah yang digunakan dalam Pernyataan ini yang pengertiannya dijelaskan dalam PSAK lain:***

***Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi atau aktivitas pendanaan.***

***Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang dipakai oleh suatu perusahaan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.***

**Pendapatan** adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode dengan pengertian bahwa arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

### Definisi Segmen Usaha dan Segmen Geografis

9. Istilah segmen usaha dan segmen geografis digunakan dalam Pernyataan ini dengan definisi sebagai berikut.

**Segmen usaha** adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan terkait atau tidaknya produk atau jasa, meliputi:

- (a) karakteristik produk atau jasa;
- (b) karakteristik proses produksi;
- (c) jenis atau golongan pelanggan (produk atau jasa);
- (d) metode pendistribusian produk atau penyediaan jasa; dan
- (e) jika praktis, karakteristik iklim regulasi, misalnya dalam perbankan, asuransi, atau public utilities.

**Segmen geografis** adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengidentifikasi segmen geografis meliputi:

- (a) kesamaan kondisi ekonomi dan politik;
- (b) hubungan antar-operasi dalam wilayah geografis berbeda;
- (c) kedekatan geografis operasi;
- (d) risiko khusus yang terdapat dalam operasi di wilayah tertentu;
- (e) regulasi pengendalian mata uang; dan
- (f) risiko mata uang.

**Segmen dilaporkan** adalah segmen usaha atau segmen geografis yang diidentifikasi berdasarkan definisi di atas yang mengharuskan pengungkapan informasi segmen berdasarkan Pernyataan ini.

10. Faktor-faktor dalam paragraph 09 yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen usaha dan segmen geografis tidak mencerminkan urutan prioritas tertentu.

11. Produk atau jasa yang memiliki karakteristik risiko dan imbalan yang berbeda secara signifikan tidak boleh dikelompokkan ke dalam segmen usaha yang sama. Walaupun mungkin terdapat perbedaan dalam satu atau beberapa factor yang dipertimbangkan dalam penentuan suatu segmen usaha, produk atau jasa yang tercakup dalam suatu segmen usaha diharapkan memiliki kesamaan dalam sebagian besar faktor penentu.

12. Demikian juga halnya, operasi dalam lingkungan (wilayah) ekonomi dengan risiko dan imbalan yang berbeda secara signifikan tidak boleh dikelompokkan ke dalam segmen geografis yang sama. Segmen geografis dapat merupakan suatu negara, sekelompok negara, atau wilayah dalam suatu negara.

13. Sumber-sumber utama risiko umumnya mempengaruhi cara suatu perusahaan diatur dan dikelola. Oleh karena itu, paragraph 25 Pernyataan ini menentukan bahwa struktur organisasi perusahaan dan system pelaporan keuangan internnya merupakan dasar untuk mengidentifikasi segmen. Risiko dan imbalan perusahaan dipengaruhi oleh lokasi geografis operasinya (tempat produk dihasilkan atau basis penyerahan jasanya) dan juga oleh lokasi pasarnya (tempat produk dijual atau jasa diserahkan). Definisi di atas memungkinkan segmen geografis didasarkan pada:

- (a) lokasi fasilitas produksi atau fasilitas jasa dan aktiva lainnya; atau
- (b) lokasi pasar atau pelanggan.

14. Struktur organisasi dan pelaporan intern perusahaan pada umumnya mencerminkan sumber utama risiko geografis perusahaan, apakah berasal dari lokasi aktivitya (tempat asal penjualannya). Dengan demikian, perusahaan memperhatikan struktur ini untuk menentukan apakah segmen geografisnya harus berdasarkan lokasi aktivitya atau lokasi pelanggannya.

15. Penentuan komposisi segmen usaha atau segmen geografis memerlukan pertimbangan tertentu. Dalam mempertimbangkan komposisi segmen, manajemen perusahaan mempertimbangkan tujuan pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen seperti yang diatur dalam Pernyataan ini dan karakteristik kualitatif laporan keuangan seperti yang dijelaskan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Karakteristik kualitatif tersebut meliputi relevansi, keandalan,

dapat diperbandingkannya dari waktu ke waktu informasi keuangan yang dilaporkan mengenai berbagai kelompok produk atau jasa perusahaan dan mengenai operasinya di berbagai wilayah geografis, dan kegunaan informasi tersebut untuk menilai risiko dan imbalan perusahaan secara keseluruhan.

#### **Definisi Pendapatan, Beban, Hasil, Aktiva, dan Kewajiban Segmen**

**16. Istilah-istilah tambahan, berikut dengan definisinya, digunakan dalam Pernyataan ini:**

***Pendapatan segmen adalah pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan yang secara langsung dapat dikaitkan dengan suatu segmen dan porsi yang relevan dari pendapatan perusahaan yang dapat dialokasikan secara rasional kepada suatu segmen, baik berasal dari penjualan kepada pelanggan ekstern maupun dari transaksi dengan segmen lainnya dalam perusahaan yang sama. Pendapatan segmen tidak mencakup:***

- (a) pos-pos luar biasa;***
- (b) penghasilan bunga atau dividen, termasuk bunga yang diperoleh atas uang muka atau pinjaman kepada segmen lain, kecuali jika operasi utama segmen ialah jasa keuangan; atau***
- (c) keuntungan penjualan investasi atau keuntungan penyelesaian utang kecuali jika operasi utama segmen ialah jasa keuangan.***

***Pendapatan segmen mencakup bagian perusahaan atas laba atau rugi perusahaan asosiasi, usaha patungan (joint ventures), atau investasi lainnya yang dilaporkan berdasarkan metode ekuitas, hanya jika pos-pos tersebut termasuk dalam pendapatan konsolidasi atau pendapatan perusahaan keseluruhan.***

***Pendapatan segmen mencakup bagian pendapatan peserta usaha patungan (joint venture) pada entitas yang dikendalikan bersama yang dilaporkan berdasarkan metode konsolidasi secara proporsional sesuai dengan PSAK 12: Pelaporan Keuangan mengenai Bagian Partisipasi dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset.***

***Beban segmen adalah beban aktivitas operasi suatu segmen yang secara langsung dapat dikaitkan dengan segmen tersebut dan porsi relevan beban yang dapat dialokasikan secara rasional kepada segmen tersebut, termasuk beban yang berkaitan dengan penjualan kepada pelanggan ekstern dan beban yang berkaitan dengan transaksi***

kepada segmen lainnya dalam perusahaan yang sama. Beban segmen tidak mencakup:

- (a) pos-pos luar biasa;
- (b) bunga, termasuk bunga atas uang muka atau pinjaman dari segmen lain, kecuali jika operasi utama segmen ialah jasa keuangan;
- (c) kerugian penjualan investasi atau kerugian penyelesaian utang kecuali jika operasi utama segmen ialah jasa keuangan;
- (d) bagian perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi, usaha patungan (joint venture), atau investasi lainnya yang dilaporkan berdasarkan metode ekuitas;
- (e) beban pajak penghasilan; atau
- (f) beban umum dan administrasi, beban kantor pusat, dan beban lainnya yang terjadi di tingkat perusahaan dan berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, kadang-kadang beban perusahaan terjadi untuk kepentingan segmen. Beban tersebut merupakan beban segmen jika berkaitan dengan kegiatan operasi segmen dan biaya-biaya tersebut dapat dikaitkan secara langsung dengan segmen atau dialokasikan kepada segmen secara rasional.

Beban segmen mencakup bagian peserta usaha patungan (joint venture) dalam beban pada entitas yang dikendalikan bersama yang dilaporkan berdasarkan metode konsolidasi secara proporsional sesuai dengan PSAK 12: Pelaporan Keuangan mengenai Bagian Partisipasi dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset.

Untuk suatu segmen yang operasi utamanya di bidang jasa keuangan, pendapatan dan beban bunga dapat dilaporkan sebagai suatu jumlah neto untuk tujuan pelaporan segmen hanya jika pos-pos tersebut saling dikurangkan dalam laporan keuangan konsolidasi atau perusahaan.

Hasil segmen adalah pendapatan segmen dikurangi beban segmen. Hasil segmen ditentukan sebelum disesuaikan dengan hak minoritas.

Aktiva segmen adalah aktiva operasi yang digunakan segmen dalam aktivitas operasinya dan dapat dikaitkan secara langsung dengan segmen tersebut atau dialokasikan ke segmen tersebut secara rasional.

Jika hasil suatu segmen mencakup penghasilan bunga dan dividen, aktiva segmen tersebut mencakup pos-pos yang terkait dengan penghasilan bunga dan dividen tersebut, seperti: piutang, pinjaman, investasi, atau pendapatan lain dari aktiva produktif.

Dalam aktiva segmen tidak termasuk aktiva pajak penghasilan (misalnya, PPh dibayar di muka dan aktiva pajak tangguhan).

**Aktiva segmen meliputi investasi yang dilaporkan berdasarkan metode ekuitas hanya jika laba atau rugi investasi tersebut tercakup dalam pendapatan segmen. Aktiva segmen mencakup bagian peserta usaha patungan (joint venture) dalam aktiva operasi pada entitas yang dikendalikan bersama yang dilaporkan berdasarkan metode konsolidasi secara proporsional sesuai dengan PSAK 12: Pelaporan Keuangan mengenai Bagian Partisipasi dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset.**

**Aktiva segmen ditentukan setelah dikurangi penyisihan terkait, yang dilaporkan secara saling hapus dalam neraca.**

**Kewajiban segmen adalah kewajiban operasi yang timbul dari kegiatan operasi suatu segmen dan dapat secara langsung dikaitkan dengan segmen tersebut atau dapat dialokasikan kepada segmen tersebut secara rasional.**

**Jika hasil suatu segmen mencakup beban bunga, kewajiban segmennya mencakup kewajiban berbunga terkait.**

**Kewajiban segmen mencakup bagian peserta usaha patungan dalam kewajiban pada entitas yang dikendalikan bersama yang dilaporkan berdasarkan metode konsolidasi secara proporsional sesuai dengan PSAK 12: Pelaporan Keuangan mengenai Bagian Partisipasi dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset.**

**Di dalam kewajiban segmen tidak termasuk kewajiban pajak penghasilan.**

**Kebijakan akuntansi segmen adalah kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan konsolidasi kelompok atau perusahaan dan juga kebijakan akuntansi yang khusus terkait dengan pelaporan segmen.**

**Organ perusahaan yang berwenang adalah suatu unit dalam organisasi atau perusahaan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan perusahaan yang berlaku, mempunyai wewenang untuk mengambil putusan tertentu dan/atau melaksanakan**

**tindakan tertentu. Contoh organ perusahaan yang berwenang ialah Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Rapat Umum Pemegang Saham.**

17. Di dalam definisi pendapatan segmen, beban segmen, aktiva segmen, dan kewajiban segmen termasuk jumlah yang secara langsung dapat dikaitkan dengan segmen dan jumlah yang dapat dialokasikan kepada segmen secara rasional. Perusahaan memandang sistem pelaporan keuangan internnya sebagai titik awal untuk mengidentifikasi unsure-unsur yang berkaitan langsung dengan segmen atau dapat dialokasikan secara rasional kepada segmen. Penjelasan di atas mengandung asumsi bahwa jumlah-jumlah yang telah diidentifikasi dalam berbagai segmen untuk tujuan pelaporan keuangan intern ialah jumlah-jumlah yang terkait secara langsung dengan segmen atau dapat dialokasikan secara rasional kepada segmen untuk tujuan pengukuran pendapatan, beban, aktiva, dan kewajiban segmen dari segmen dilaporkan.

18. Dalam beberapa kasus, suatu pendapatan, beban, aktiva, atau kewajiban dapat dialokasikan ke berbagai segmen untuk tujuan pelaporan keuangan intern yang dapat dimengerti oleh manajemen perusahaan. Namun, alokasi itu dapat dianggap subjektif, arbitrer, atau sulit dimengerti oleh pengguna laporan keuangan ekstern. Alokasi semacam itu bukan alokasi yang dilakukan secara rasional seperti yang dimaksud dalam definisi pendapatan segmen, beban segmen, aktiva segmen, atau kewajiban segmen dalam Pernyataan ini. Sebaliknya, perusahaan dapat memilih untuk tidak mengalokasikan beberapa unsure pendapatan, beban, aktiva, atau kewajiban untuk tujuan pelaporan keuangan intern walaupun terdapat dasar yang rasional untuk melakukannya. Unsur tersebut dialokasikan sesuai dengan definisi pendapatan segmen, beban segmen, aktiva segmen, atau kewajiban segmen dalam Pernyataan ini.

19. Contoh aktiva segmen ialah aktiva lancar yang digunakan dalam kegiatan operasi segmen, aktiva tetap, aktiva sewa guna usaha secara *finance lease* (PSAK 30: Akuntansi Sewa Guna Usaha), dan aktiva tidak berwujud. Jika suatu pos penyusutan atau amortisasi dimasukkan ke dalam beban segmen, aktiva terkait dengan penyusutan atau amortisasi tersebut juga dimasukkan ke dalam aktiva segmen. Aktiva segmen tidak mencakup aktiva yang digunakan untuk kepentingan perusahaan secara umum atau untuk kantor pusat. Aktiva segmen mencakup aktiva operasi yang dimanfaatkan oleh dua segmen atau lebih, apabila terdapat dasar alokasi yang rasional. Aktiva segmen mencakup muhibah (*goodwill*) yang secara langsung dapat dikaitkan dengan segmen atau dapat dialokasikan kepada segmen secara rasional, dan beban segmen mencakup amortisasi muhibah (*goodwill*) terkait.

20. Contoh kewajiban segmen ialah utang usaha dan utang lainnya, biaya yang masih harus dibayar, uang muka pelanggan, kewajiban diestimasi yang menyangkut jaminan produk, dan klaim lain yang berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa. Kewajiban segmen tidak mencakup pinjaman, kewajiban sewa guna usaha secara *finance lease* (PSAK 30), dan kewajiban lainnya yang lebih ditujukan untuk pendanaan dan bukan untuk operasi. Jika beban bunga dimasukkan ke dalam hasil segmen, kewajiban berbunga terkait juga dimasukkan ke dalam kewajiban segmen. Kewajiban segmen yang operasi utamanya bukan jasa keuangan tidak mencakup pinjaman dan kewajiban sejenis karena hasil segmen lebih mencerminkan keuntungan atau kerugian operasi dibandingkan keuntungan atau kerugian neto pendanaan (*net of financing*). Selanjutnya, karena pinjaman sering dilakukan pada tingkat kantor pusat untuk keseluruhan perusahaan, sering kali kewajiban bunga tersebut tidak dapat dikaitkan langsung dengan segmen atau dialokasikan secara rasional kepada segmen.

21. Pengukuran aktiva dan kewajiban segmen meliputi penyesuaian atas nilai tercatat sebelumnya dari aktiva dan kewajiban segmen teridentifikasi yang diperoleh perusahaan melalui penggabungan usaha dengan metode pembelian walaupun penyesuaian tersebut dilakukan hanya untuk tujuan penyusunan laporan keuangan konsolidasi dan tidak dicatat, baik dalam laporan keuangan induk maupun dalam laporan keuangan anak perusahaan. Demikian juga halnya, jika aktiva tetap direvaluasi setelah terjadinya akuisisi sesuai dengan perlakuan akuntansi yang diizinkan oleh PSAK 16, pengukuran aktiva segmen mencerminkan revaluasi tersebut.

22. Pendapatan, beban, aktiva, atau kewajiban segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi dalam kelompok perusahaan dieliminasi dalam proses konsolidasi, kecuali untuk saldo dan transaksi di dalam kelompok perusahaan yang terjadi antara kelompok perusahaan yang berada dalam suatu segmen.

23. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan juga merupakan dasar kebijakan akuntansi segmen. Akan tetapi, kebijakan akuntansi segmen juga memuat kebijakan yang khusus terkait dengan pelaporan segmen, seperti identifikasi segmen, metode penetapan harga antar segmen, serta dasar alokasi pendapatan dan beban ke segmen.

## PENGIDENTIFIKASIAN SEGMENT DILAPORKAN

### Bentuk Primer dan Sekunder Pelaporan Segmen

**24. Ada dua bentuk atau format primer pelaporan segmen, yaitu segmen usaha dan segmen geografis. Bentuk atau format yang digunakan akan ditentukan oleh karakteristik dan sumber utama risiko dan imbalan perusahaan. Jika risiko dan tingkat imbalan perusahaan terutama dipengaruhi oleh perbedaan produk dan jasa yang dihasilkan, bentuk primer pelaporan segmen ialah segmen usaha, dan informasi sekundernya dilaporkan secara geografis. Demikian juga halnya, jika risiko dan tingkat imbalan perusahaan terutama dipengaruhi oleh kondisi operasi yang berbeda di berbagai negara atau wilayah geografis, bentuk primer pelaporan informasi segmen ialah segmen geografis dan informasi sekundernya dilaporkan berdasarkan kelompok produk atau jasa.**

**25. Struktur organisasi dan struktur manajemen perusahaan serta sistem pelaporan keuangan internnya kepada organ yang berwenang menjadi dasar untuk mengidentifikasi sumber utama dan karakteristik risiko dan berbagai tingkat imbalan yang dihadapi perusahaan. Dengan demikian, hal itu juga menjadi dasar untuk memilih bentuk primer dan sekunder pelaporan segmen, kecuali seperti yang ditentukan dalam subparagraph (a) dan (b) berikut:**

- a. jika risiko dan tingkat hasil perusahaan dipengaruhi secara kuat oleh dua hal, yaitu:**
  - (i) perbedaan produk atau jasa yang dihasilkan; dan**
  - (ii) perbedaan wilayah geografis operasi perusahaan, yang diindikasikan dengan “pendekatan matriks” dalam pengelolaan dan pelaporan intern perusahaan kepada organ yang berwenang, maka perusahaan harus menggunakan segmen usaha sebagai bentuk primer pelaporan segmen dan segmen geografis sebagai bentuk sekunder pelaporan segmen; dan**
- b. jika struktur organisasi dan struktur manajemen perusahaan serta sistem pelaporan keuangan internnya kepada organ yang berwenang tidak dirancang berdasarkan produk atau jasa terkait**



**dan juga tidak berdasarkan wilayah geografis, maka direksi dan manajemen perusahaan harus menentukan apakah risiko dan imbalan perusahaan lebih terkait dengan produk atau jasa yang dihasilkan atau lebih terkait dengan wilayah geografis operasinya. Setelah itu, perusahaan harus memilih salah satu di antara segmen usaha dan segmen geografis sebagai bentuk primer pelaporan segmen, sedangkan lainnya menjadi bentuk sekunder.**

26. Pada kebanyakan perusahaan, cara pengelolaan dan pengaturan perusahaan ditentukan oleh sumber utama risiko dan imbalan. Dalam rangka pelaporan segmen, struktur organisasi dan struktur manajemen perusahaan serta sistem pelaporan keuangan internnya biasanya merupakan bukti terbaik sumber utama risiko dan tingkat imbalan perusahaan. Dengan demikian, kecuali dalam kondisi yang jarang terjadi, perusahaan akan melaporkan informasi segmen dalam laporan keuangannya atas dasar yang sama dengan laporannya secara intern kepada manajemen puncak. Sumber utama risiko dan imbalannya menjadi bentuk primer pelaporan segmen sedangkan sumber sekunder risiko dan imbalannya menjadi bentuk sekunder pelaporan segmen.

27. Penyajian matriks menggambarkan segmen usaha dan segmen geografis sebagai bentuk primer disertai dengan pengungkapan segmen secara lengkap untuk setiap basis pelaporan. Penyajian ini sering kali bermanfaat jika risiko dan tingkat imbalan perusahaan sangat dipengaruhi oleh perbedaan produk atau jasa yang dihasilkan dan perbedaan wilayah geografis. Pernyataan ini tidak mensyaratkan, tetapi juga tidak melarang, suatu "penyajian matriks".

28. Kadang-kadang sistem pengaturan dan pelaporan intern perusahaan dikembangkan tanpa memperhatikan perbedaan jenis produk atau jasa yang dihasilkannya atau wilayah geografis operasinya. Sebagai contoh, pelaporan intern diatur semata-mata berdasarkan entitas hukum. Akibatnya, terdapat segmen intern yang terdiri dari kelompok-kelompok produk atau jasa yang tidak berkaitan. Dalam kasus tersebut, data segmen dilaporkan secara intern tidak memenuhi tujuan Pernyataan ini. Oleh karena itu, paragraph 25(b) mensyaratkan direksi dan manajemen perusahaan untuk menentukan apakah risiko dan imbalan perusahaan lebih dipengaruhi oleh produk/jasa atau oleh wilayah geografis dan selanjutnya memilih segmen usaha atau segmen geografis sebagai dasar primer pelaporan segmen. Tujuannya ialah agar dapat diperbandingkan dengan

perusahaan lain, untuk meningkatkan pemahaman atas informasi yang dihasilkan, dan untuk memenuhi kebutuhan investor, kreditur, dan pihak-pihak lain akan informasi mengenai risiko dan imbalan yang terkait dengan produk atau jasa dan geografis.

## Segmen Usaha dan Geografis

29. Dalam pelaporan ekstern, segmen usaha dan segmen geografis perusahaan ialah unit organisasi yang informasinya dilaporkan kepada organ perusahaan yang berwenang dalam rangka mengevaluasi kinerja masa lalu dari unit tersebut dan untuk mengambil putusan mengenai alokasi sumber daya pada masa depan, kecuali seperti diatur dalam paragraf 30.

30. Jika struktur organisasi dan struktur manajemen perusahaan serta sistem pelaporan keuangan internnya kepada organ perusahaan yang berwenang tidak disusun berdasarkan produk atau jasa individual, kelompok produk atau jasa terkait atau juga tidak berdasarkan wilayah geografis, maka paragraf 25(b) mensyaratkan bahwa direksi dan manajemen perusahaan harus memilih segmen usaha atau segmen geografis sebagai bentuk primer pelaporan segmen. Dalam hal demikian, untuk tujuan pelaporan keuangan ekstern, direksi dan manajemen perusahaan harus menentukan segmen usaha dan segmen geografisnya berdasarkan faktor-faktor yang terdapat pada definisi di paragraf 09 dari Pernyataan ini, dan bukan berdasarkan sistem pelaporan keuangan internnya kepada organ perusahaan yang berwenang, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (a) jika satu atau lebih segmen dilaporkan secara intern kepada direksi dan manajemen ialah segmen usaha atau segmen geografis yang ditentukan berdasarkan faktor-faktor yang terdapat pada definisi di paragraf 09 tetapi segmen lainnya tidak, maka subparagraf (b) berikut harus diterapkan hanya untuk segmen intern yang tidak memenuhi definisi di paragraf 09 (dengan demikian, terhadap segmen dilaporkan secara intern yang memenuhi definisi tersebut tidak boleh dilakukan segmentasi lebih jauh);
- (b) jika segmen dilaporkan secara intern kepada direksi dan manajemen tidak memenuhi definisi dalam paragraf 09, manajemen perusahaan harus melakukan segmentasi yang melaporkan informasi berdasarkan lini produk atau jasa atau lini geografis sesuai dengan definisi dalam paragraf 09; dan

(c) jika segmen setingkat lebih rendah yang dilaporkan secara intern tersebut memenuhi definisi segmen usaha atau segmen geografis berdasarkan faktor-faktor dalam paragraf 09, criteria dalam paragraf 32 dan 33 yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan harus diterapkan pada segmen tersebut.

31. Berdasarkan Pernyataan ini, kebanyakan perusahaan akan mengidentifikasi segmen usaha dan geografisnya sebagai unit organisasi yang informasinya dilaporkan kepada direksi dan pimpinan puncak atau organ perusahaan yang berwenang dalam rangka mengevaluasi kinerja masa lalu dari unit tersebut dan mengambil putusan mengenai alokasi sumber daya pada masa depan. Walaupun perusahaan harus menerapkan paragraf 30 karena segmen internnya tidak dilaporkan berdasarkan lini produk/jasa atau lini geografis, perusahaan akan melakukan segmentasi intern setingkat lebih rendah yang melaporkan informasi berdasarkan lini produk/jasa atau lini geografis dan tidak menciptakan segmen semata-mata untuk tujuan pelaporan ekstern. Pendekatan yang memperhatikan struktur organisasi dan struktur manajemen perusahaan serta sistem pelaporan keuangan internnya untuk mengidentifikasi segmen usaha dan geografis perusahaan untuk tujuan pelaporan ekstern sering kali disebut "pendekatan manajemen". Sementara itu, komponen-komponen organisasi yang informasinya dilaporkan secara intern sering kali disebut "segmen operasi".

## Segmen Dilaporkan

32. Dua atau lebih segmen usaha atau segmen geografis yang dilaporkan secara intern yang secara substansi sama dapat digabungkan menjadi satu segmen usaha atau segmen geografis. Dua atau lebih segmen usaha atau segmen geografis yang dilaporkan secara intern memiliki substansi sama hanya jika:

- (a) segmen-segmen itu menunjukkan kinerja keuangan jangka panjang yang sama; dan
- (b) segmen-segmen itu memiliki kesamaan dalam seluruh faktor yang disebut dalam definisi pada paragraf 09.

33. Segmen usaha atau segmen geografis harus diidentifikasi sebagai segmen dilaporkan jika mayoritas pendapatannya diperoleh dari penjualan kepada pelanggan ekstern dan:

- (a) pendapatannya yang berasal dari penjualan kepada pelanggan ekstern dan dari transaksi dengan segmen lainnya sejumlah 10 persen atau lebih dari total pendapatan, baik ekstern maupun intern, dari seluruh segmen; atau**
- (b) hasil segmennya, apakah laba atau rugi, berjumlah 10 persen atau lebih dari hasil gabungan seluruh segmen yang mengalami laba atau hasil gabungan seluruh segmen yang mengalami rugi, mana yang lebih besar dalam jumlah absolutnya; atau**
- (c) aktivitya berjumlah 10 persen atau lebih dari total aktiva seluruh segmen.**

**34. Jika suatu segmen dilaporkan secara intern berada di bawah seluruh ambang batas signifikan pada paragraf 33:**

- (a) segmen tersebut dapat dianggap sebagai segmen dilaporkan tanpa memperhatikan ukurannya;**
- (b) jika tidak dianggap sebagai segmen dilaporkan tanpa memperhatikan ukurannya, segmen tersebut dapat digabungkan menjadi satu segmen dengan segmen serupa yang dilaporkan secara intern yang juga berada di bawah seluruh ambang batas signifikan menurut paragraf 33 (dua atau lebih segmen usaha atau segmen geografis dikatakan sama jika segmen itu memiliki kesamaan dalam sebagian besar faktor yang disebut dalam definisi pada paragraf 09); dan**
- (c) jika segmen tersebut tidak dilaporkan terpisah atau digabungkan, segmen tersebut harus dimasukkan sebagai unsur rekonsiliasi yang tidak dialokasikan.**

**35. Jika total pendapatan ekstern yang dapat dikaitkan dengan segmen dilaporkan kurang dari 75 persen dari total pendapatan konsolidasian atau perusahaan, perusahaan harus mengidentifikasi segmen tambahan sebagai segmen dilaporkan walaupun segmen tersebut tidak memenuhi ambang batas 10 persen pada paragraf 33. Hal tersebut dilakukan, paling tidak, sampai dengan 75 persen dari total pendapatan konsolidasian atau perusahaan dimasukkan ke dalam segmen dilaporkan.**

36. Ambang batas 10 persen dalam Pernyataan ini tidak dimaksudkan sebagai panduan untuk menentukan materialitas dalam berbagai aspek pelaporan keuangan, tetapi hanya sebagai panduan dalam mengidentifikasi segmen usaha dan segmen geografis dilaporkan.

37. Dengan adanya ketentuan bahwa segmen dilaporkan ialah segmen yang mayoritas pendapatannya diperoleh dari penjualan kepada pelanggan ekstern, tahap-tahap dalam operasi yang berintegrasi secara vertikal tidak harus diidentifikasi sebagai segmen usaha terpisah. Meskipun demikian, pada beberapa industri, praktik yang terjadi dewasa ini ialah melaporkan kegiatan yang beroperasi secara vertikal sebagai segmen usaha terpisah walaupun tidak menghasilkan pendapatan penjualan ekstern yang signifikan. Sebagai contoh, banyak perusahaan perminyakan internasional melaporkan kegiatan hulunya (eksplorasi dan produksi) dan kegiatan hilirnya (penyulingan dan pemasaran) sebagai segmen usaha terpisah walaupun sebagian besar atau seluruh produk hulunya (minyak mentah) dipindahkan secara intern ke operasi penyulingan perusahaan.

38. Pernyataan ini menganjurkan, tetapi tidak mengharuskan, agar kegiatan yang berintegrasi vertikal secara sukarela sebagai segmen terpisah, dengan penjelasan yang diperlukan termasuk mengungkapkan mengenai dasar penentuan harga transfer antar segmen seperti diatur pada paragraf 74.

**39. Jika sistem pelaporan intern perusahaan memperlakukan kegiatan yang berintegrasi vertikal sebagai segmen terpisah dan perusahaan tidak memilih untuk melaporkannya secara ekstern sebagai segmen usaha, maka dalam mengidentifikasi segmen usaha dilaporkan secara ekstern, segmen penjual harus digabungkan kepada segmen pembeli kecuali jika tidak terdapat dasar rasional untuk melakukan hal itu. Apabila penggabungan tersebut tidak dilakukan, segmen penjual akan dimasukkan sebagai unsur rekonsiliasi yang tidak dapat dialokasi.**

**40. Suatu segmen yang diidentifikasi sebagai segmen dilaporkan dalam satu periode sebelumnya karena memenuhi ambang batas 10 persen tetap dilaporkan sebagai segmen dilaporkan untuk periode berjalan walaupun pendapatan, hasil, dan aktivitya tidak lagi melebihi ambang batas 10 persen, sepanjang manajemen perusahaan menilai bahwa segmen tersebut tetap signifikan.**

**41. Jika suatu segmen diidentifikasi sebagai segmen dilaporkan dalam periode berjalan karena memenuhi ambang batas 10 persen, data segmen periode sebelumnya yang disajikan untuk tujuan**

**perbandingan harus disajikan ulang untuk mencerminkan segmen dilaporkan tersebut sebagai segmen terpisah walaupun segmen tersebut tidak memenuhi ambang batas 10 persen pada periode sebelumnya, kecuali jika hal itu tidak praktis dilakukan.**

## **KEBIJAKAN AKUNTANSI SEGMENT**

**42. Informasi segmen harus disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian atau perusahaan.**

43. Kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian atau perusahaan dianggap sebagai kebijakan akuntansi yang diyakini manajemen paling sesuai untuk pelaporan keuangan ekstern. Karena tujuan informasi segmen ialah untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam memahami dan membuat penilaian yang lebih memadai mengenai perusahaan secara keseluruhan, Pernyataan ini mensyaratkan bahwa kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam pelaporan informasi segmen sama dengan kebijakan akuntansi yang telah dipilih manajemen. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa kebijakan akuntansi konsolidasian atau perusahaan diterapkan kepada segmen dilaporkan seolah-olah segmen tersebut ialah entitas pelaporan terpisah yang berdiri sendiri. Dalam menerapkan suatu kebijakan akuntansi pada tingkat perusahaan, perusahaan mungkin melakukan penghitungan secara terperinci yang kemudian dialokasikan kepada berbagai segmen jika terdapat dasar yang rasional untuk melakukan alokasi tersebut. Sebagai contoh, biaya manfaat pensiun sering kali dihitung untuk perusahaan secara keseluruhan, tetapi angka yang dihitung untuk tingkat perusahaan itu mungkin dialokasikan ke berbagai segmen berdasarkan data gaji dan demografis segmen tersebut.

44. Pernyataan ini tidak melarang pengungkapan informasi tambahan atas segmen yang disusun berdasarkan kebijakan akuntansi selain yang diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian atau perusahaan sepanjang:

- (a) informasi tersebut dilaporkan secara intern kepada organ perusahaan yang berwenang dalam rangka pengambilan putusan alokasi sumber daya kepada segmen tersebut dan penilaian kinerja segmen tersebut; dan
- (b) dasar pengukuran yang digunakan bagi informasi tambahan tersebut dijelaskan secara memadai.

**45. Aktiva yang digunakan bersama oleh dua segmen atau lebih harus dialokasikan kepada segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban terkait juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.**

46. Cara pengalokasian unsur-unsur aktiva, kewajiban, pendapatan, dan beban kepada berbagai segmen tergantung pada beberapa faktor, seperti karakteristik unsur tersebut, aktivitas yang dilakukan oleh segmen, dan otonomi segmen tersebut. Satu dasar alokasi tertentu tidak mungkin atau tidak tepat apabila ditetapkan bagi semua perusahaan. Demikian juga, tidak tepat apabila unsur-unsur aktiva, kewajiban, pendapatan, dan beban yang secara bersama berkaitan dengan dua segmen atau lebih dipaksakan alokasinya, jika dasar alokasi tersebut ditetapkan secara arbitrer atau sulit dipahami. Disamping itu, definisi pendapatan segmen, beban segmen, aktiva segmen, dan kewajiban segmen saling berkaitan dan alokasi dari unsur-unsur tersebut harus dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, aktiva yang digunakan bersama dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aktiva tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut. Sebagai contoh, suatu aktiva dimasukkan sebagai aktiva segmen jika, dan hanya jika, penyusutan atau amortisasi aktiva terkait dikurangkan dalam menghitung hasil segmen.

**PENGUNGKAPAN**

47. Paragraf 48-66 mengatur pengungkapan yang harus dilakukan untuk bentuk primer pelaporan segmen, sedangkan paragraf 67-71 mengatur pengungkapan yang disyaratkan untuk bentuk sekunder pelaporan segmen. Perusahaan dianjurkan menyajikan semua pengungkapan bentuk primer pelaporan sebagaimana diatur dalam paragraf 48-66 untuk setiap pelaporan sekunder segmen walaupun paragraf 67-71 mensyaratkan pengungkapan yang kurang daripada itu. Sementara itu, paragraf 73-82 membahas beberapa masalah lainnya dalam pengungkapan segmen. Lampiran 2 Pernyataan ini menggambarkan penerapan standar pengungkapan tersebut.

**Bentuk Primer Pelaporan**

**48. Ketentuan pengungkapan dalam paragraf 49-66 harus ditetapkan untuk tiap segmen dilaporkan berdasarkan bentuk primer pelaporan perusahaan.**

**49. Perusahaan harus mengungkapkan pendapatan segmen untuk tiap segmen dilaporkan. Untuk pendapatan segmen dari penjualan kepada pelanggan ekstern, pelaporannya harus dipisahkan dari pendapatan segmen hasil transaksi antar segmen.**

**50. Perusahaan harus mengungkapkan hasil segmen untuk tiap segmen dilaporkan.**

51. Jika perusahaan dapat menghitung laba atau rugi bersih segmen atau ukuran lainnya dari tingkat keuntungan segmen selain hasil segmen tanpa alokasi arbitrer, perusahaan juga melaporkan jumlah tersebut dengan penjelasan yang memadai, di samping melaporkan hasil segmen. Jika ukuran tersebut ditetapkan tidak berdasarkan kebijakan akuntansi yang ditetapkan pada laporan keuangan konsolidasian atau perusahaan tersebut, dasar ukuran tersebut harus dijelaskan dalam laporan keuangan perusahaan secara memadai.

52. Contoh ukuran kinerja segmen yang tersaji sebelum hasil segmen pada laporan laba rugi ialah margin kotor atas penjualan. Contoh ukuran kinerja segmen yang tersaji sesudah hasil segmen ialah laba atau rugi dari

aktivitas normal perusahaan (baik sebelum maupun sesudah pajak penghasilan) dan laba atau rugi bersih.

**53. Perusahaan harus mengungkapkan jumlah keseluruhan nilai tercatat aktiva segmen untuk setiap segmen dilaporkan.**

**54. Perusahaan harus mengungkapkan jumlah keseluruhan kewajiban segmen untuk setiap segmen dilaporkan.**

**55. Untuk tiap segmen dilaporkan, perusahaan harus mengungkapkan jumlah biaya keseluruhan yang terjadi selama suatu periode untuk memperoleh aktiva segmen (baik aktiva tetap maupun aktiva tidak berwujud) yang diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Meskipun perolehan tersebut seringkali disebut sebagai pengeluaran modal, pengukuran yang diterapkan dalam prinsip ini menggunakan dasar akrual, bukan dasar kas.**

**56. Untuk setiap segmen dilaporkan, perusahaan harus mengungkapkan jumlah keseluruhan beban depresiasi dan amortisasi aktiva segmen yang tercakup dalam hasil segmen.**

**57. Perusahaan diharuskan mengungkapkan karakteristik dan jumlah unsur pendapatan, dan beban segmen yang ukuran, karakteristik, atau kejadiannya relevan untuk diungkapkan dalam rangka menjelaskan kinerja tiap segmen dilaporkan pada suatu periode.**

58. PSAK 25: Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar dan Perubahan Kebijakan Akuntansi, paragraf 15 dan 54 menyatakan bahwa apabila dalam laba atau rugi dari aktivitas normal terdapat unsur penghasilan dan/atau beban yang pengungkapan tentang ukuran, karakteristik, atau terjadinya dianggap relevan untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu, maka karakteristik dan jumlah unsur tersebut harus diungkapkan secara terpisah. PSAK 25 paragraf 15 dan 54 tersebut memberikan sejumlah contoh, termasuk penurunan nilai persediaan, penyisihan untuk restrukturisasi dan pembalikan penyisihan tersebut, pelepasan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, operasi yang tidak dilanjutkan, dan penyelesaian gugatan hukum. Paragraf 57 tidak dimaksudkan untuk mengubah klasifikasi unsur-unsur pendapatan dan beban dari pos aktivitas normal menjadi pos luar

biasa atau untuk mengubah pengukuran unsur-unsur tersebut. Meskipun demikian, pengungkapan yang diharuskan oleh paragraf tersebut mengubah derajat signifikansi unsur-unsur yang dievaluasi pengungkapannya, yaitu dari tingkat perusahaan ke tingkat segmen. Dengan kata lain, jika suatu komponen yang mungkin kurang signifikan untuk diungkapkan pada tingkat perusahaan, tetapi signifikan pada tingkat segmen, komponen tersebut harus diungkapkan.

**59. Untuk setiap segmen dilaporkan, perusahaan harus mengungkapkan jumlah keseluruhan beban non-kas signifikan, selain dari depresiasi dan amortisasi yang harus diungkapkan secara terpisah sesuai dengan paragraf 56. Beban non-kas tersebut tercakup dalam beban segmen. Oleh karena itu, beban tersebut dikurangkan dalam menghitung hasil segmen.**

60. Pernyataan ini mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan jumlah keseluruhan beban non-kas signifikan, selain amortisasi dan depresiasi. Pengungkapan pendapatan non-kas relevan dengan pengungkapan beban non-kas. Pendapatan non-kas yang signifikan yang tercakup dalam pendapatan segmen sebaliknya diungkapkan, dan dengan demikian, ditambahkan dalam menghitung hasil segmen.

**61. Perusahaan sangat dianjurkan untuk mengungkapkan arus kas segmen.**

62. Pengungkapan informasi arus kas untuk setiap segmen usaha dan geografis dilaporkan relevan untuk memahami posisi keuangan, likuiditas, dan arus kas perusahaan secara keseluruhan.

**63. Untuk setiap segmen dilaporkan, perusahaan mengungkapkan jumlah bagian laba (rugi) bersih pada perusahaan asosiasi, usaha patungan (joint venture), atau investasi lain yang dilaporkan berdasarkan metode ekuitas. Pengungkapan tersebut dilakukan, jika seluruh operasi perusahaan asosiasi tersebut secara substansi berada dalam satu segmen.**

64. Jika suatu jumlah agregat bagian laba (rugi) bersih diungkapkan sesuai dengan paragraf di atas, tiap perusahaan asosiasi, usaha patungan (joint venture), atau bentuk investasi lain yang diakui dengan metode

ekuitas harus dievaluasi satu per satu untuk menentukan apakah secara substansi seluruh operasinya berada dalam satu segmen.

**65. Jika perusahaan mengungkapkan jumlah agregat bagian laba (rugi) bersih pada perusahaan asosiasi, usaha patungan (joint venture) atau investasi lain yang dilaporkan berdasarkan metode ekuitas menurut segmen dilaporkan, perusahaan juga mengungkapkan jumlah agregat investasi pada perusahaan asosiasi dan usaha patungan (joint venture) menurut segmen dilaporkan tersebut.**

**66. Perusahaan harus menyajikan rekonsiliasi antara informasi yang diungkapkan untuk segmen dilaporkan dan informasi agregat yang disajikan pada laporan keuangan konsolidasian atau perusahaan. Dalam penyajian rekonsiliasi, pendapatan segmen harus direkonsiliasi dengan pendapatan dari pelanggan ekstern (termasuk pengungkapan jumlah pendapatan dari pelanggan ekstern yang tidak termasuk dalam pendapatan segmen manapun); hasil segmen harus direkonsiliasi dengan ukuran yang setara dengan laba (rugi) operasi dan dengan laba (rugi) bersih perusahaan; aktiva segmen harus direkonsiliasi dengan aktiva perusahaan; demikian pula, kewajiban segmen harus direkonsiliasi dengan kewajiban perusahaan.**

#### **Informasi Segmen Sekunder**

67. Paragraf 48-66 memerinci ketentuan pengungkapan bagi tiap segmen dilaporkan berdasarkan bentuk primer pelaporan perusahaan. Paragraf 68-71 memerinci ketentuan pengungkapan bagi tiap segmen dilaporkan berdasarkan bentuk sekunder pelaporan perusahaan, sebagai berikut:

- (a) jika bentuk primer pelaporan perusahaan ialah segmen usaha, bentuk pengungkapan sekunder perusahaan ialah sebagaimana diperinci pada paragraf 68;
- (b) jika bentuk primer pelaporan perusahaan ialah segmen geografis berdasarkan lokasi aktiva (tempat produk perusahaan dihasilkan atau tempat basis aktivitas pelayanan perusahaan), bentuk pengungkapan sekunder ialah sebagaimana diperinci pada paragraf 69 dan 70;
- (c) jika bentuk primer pelaporan perusahaan ialah segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan (tempat produk dijual atau jasa diberikan), bentuk pengungkapan sekunder ialah bagaimana diperinci pada paragraf 69 dan 71.

**68. Jika bentuk primer pelaporan informasi segmen perusahaan ialah segmen usaha, perusahaan juga harus melaporkan informasi tentang:**

- (a) pendapatan segmen dari pelanggan ekstern menurut wilayah geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi geografis pelanggan; jumlah tersebut dilaporkan untuk tiap segmen geografis yang pendapatannya kepada pelanggan eksternnya berjumlah 10 persen atau lebih dari total pendapatan perusahaan yang diperoleh dari penjualan kepada pelanggan ekstern;
- (b) jumlah nilai tercatat aktiva segmen menurut lokasi geografis aktiva; jumlah tersebut dilaporkan untuk tiap segmen geografis yang aktiva segmennya berjumlah 10 persen atau lebih dari total aktiva semua segmen geografis yang ada; dan
- (c) jumlah biaya yang dikeluarkan selama suatu periode untuk memperoleh aktiva segmen yang diharapkan akan digunakan selama lebih dari satu periode (aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud), menurut lokasi geografis aktiva; jumlah tersebut dilaporkan untuk tiap segmen geografis yang aktiva segmennya berjumlah 10 persen atau lebih dari total aktiva semua segmen geografis.

**69. Jika bentuk primer pelaporan informasi segmen perusahaan ialah segmen geografis (baik berdasarkan lokasi aktiva maupun lokasi pelanggan), perusahaan juga harus melaporkan informasi segmen berikut untuk setiap segmen usaha yang pendapatannya kepada pelanggan eksternnya berjumlah 10 persen atau lebih dari total pendapatan penjualan perusahaan kepada seluruh pelanggan ekstern atau untuk tiap segmen usaha yang aktiva segmennya berjumlah 10 persen atau lebih dari total aktiva semua segmen usaha, yaitu:**

- (a) pendapatan segmen dari pelanggan ekstern;
- (b) jumlah nilai tercatat aktiva segmen; dan
- (c) jumlah biaya yang terjadi selama suatu periode untuk memperoleh aktiva segmen yang diharapkan akan digunakan selama lebih dari satu periode (aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud).

**70. Jika bentuk primer pelaporan informasi segmen perusahaan ialah segmen geografis yang didasarkan pada lokasi aktiva dan lokasi pelanggannya berbeda dengan lokasi aktivanya, maka perusahaan juga harus melaporkan pendapatan penjualan kepada pelanggan**



**ekstern untuk tiap segmen geografis berdasarkan pelanggan yang pendapatan penjualan kepada pelanggan eksternnya berjumlah 10 persen atau lebih dari total pendapatan penjualan perusahaan kepada semua pelanggan ekstern.**

**71. Jika bentuk primer pelaporan informasi segmen perusahaan ialah segmen geografis yang didasarkan pada lokasi pelanggan dan aktiva perusahaan terletak pada wilayah geografis yang berbeda dengan lokasi pelanggan, maka perusahaan juga harus melaporkan informasi segmen berikut untuk tiap segmen geografis berdasarkan aktiva yang pendapatan penjualan kepada pelanggan eksternnya atau aktiva segmennya berjumlah 10 persen atau lebih dari jumlah konsolidasian yang terkait atau jumlah total pada perusahaan:**

- (a) jumlah nilai tercatat aktiva segmen menurut lokasi geografis aktiva; dan**
- (b) jumlah biaya yang dikeluarkan selama suatu periode untuk memperoleh aktiva segmen yang diharapkan akan digunakan selama lebih dari satu periode (aktiva tetap dan aktiva tidak terwujud) menurut lokasi aktiva.**

#### **Ilustrasi Pengungkapan Segmen**

72. Lampiran 2 Pernyataan ini menyajikan ilustrasi pengungkapan bagi bentuk primer dan sekunder pelaporan yang diharuskan oleh Pernyataan ini.

#### **Pengungkapan Lain**

**73. Jika suatu segmen usaha atau segmen geografis yang informasinya dilaporkan kepada organ perusahaan yang berwenang bukan merupakan segmen dilaporkan karena segmen tersebut memperoleh sebagian besar pendapatannya dari penjualan kepada segmen lainnya, namun pendapatan penjualan kepada pelanggan ekstern besarnya 10 persen atau lebih dari keseluruhan pendapatan penjualan kepada pelanggan ekstern, maka perusahaan harus mengungkapkan hal tersebut dan jumlah pendapatan dari:**

- (a) penjualan kepada pelanggan ekstern; dan**
- (b) penjualan intern kepada segmen lainnya.**

**74. Dalam mengukur dan melaporkan pendapatan segmen dari transaksi antar segmen harus diukur atas dasar yang sesungguhnya digunakan perusahaan dalam menetapkan harga transfer tersebut. Dasar penetapan harga transfer antar segmen dan perubahannya harus diungkapkan dalam laporan keuangan.**

**75. Perubahan kebijakan akuntansi dalam pelaporan segmen yang berdampak material pada informasi segmen harus diungkapkan, dan informasi segmen periode sebelumnya yang disajikan untuk tujuan komparatif harus disajikan kembali, kecuali apabila hal tersebut tidak praktis dilakukan. Pengungkapan demikian harus mencakup penjelasan mengenai karakteristik perubahan, alasan perubahan, fakta bahwa informasi komparatif telah disajikan kembali atau tidak praktis untuk dilakukan, serta dampak keuangan perubahan tersebut, jika dampak tersebut dapat ditentukan secara memadai. Jika perusahaan mengubah identifikasi segmen dan perusahaan tidak menyajikan kembali informasi segmen periode sebelumnya atas dasar yang baru karena tidak praktis dilakukan, maka untuk tujuan perbandingan, perusahaan harus melaporkan data segmen menurut dasar segmentasi yang lama dan yang baru dalam tahun terjadinya perubahan identifikasi segmen tersebut.**

76. Perubahan kebijakan akuntansi perusahaan diatur dalam PSAK 25. PSAK tersebut menentukan bahwa perubahan kebijakan akuntansi harus dilakukan hanya jika diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan atau standar akuntansi keuangan yang berlaku, atau jika diperkirakan bahwa perubahan tersebut akan menghasilkan penyajian kejadian atau transaksi yang lebih sesuai dalam laporan keuangan perusahaan.

77. Perubahan kebijakan akuntansi pada induk perusahaan yang berdampak pada informasi segmen diterapkan sesuai dengan PSAK 25. Kecuali PSAK yang diberlakukan di kemudian hari mengatur lain, PSAK 25 menyatakan bahwa perubahan kebijakan akuntansi harus diterapkan secara retrospektif dan informasi periode sebelumnya disajikan kembali, kecuali apabila hal tersebut tidak praktis.

78. Beberapa perubahan akuntansi secara khusus berhubungan dengan pelaporan segmen, misalnya perubahan identifikasi segmen dan perubahan dasar alokasi pendapatan dan beban ke segmen. Perubahan demikian berdampak signifikan pada informasi segmen yang dilaporkan, tetapi tidak akan mengubah informasi keuangan agregat yang dilaporkan bagi perusahaan. Untuk membantu para pemakai dalam memahami perubahan dan mengevaluasi *trend* yang timbul, maka informasi segmen periode sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan sebagai informasi komparatif harus disajikan kembali, jika hal tersebut praktis, untuk mencerminkan kebijakan akuntansi yang baru.

79. Paragraf 74 mengatur bahwa, untuk tujuan pelaporan segmen, transfer atan segmen harus diukur atas dasar yang sesungguhnya digunakan perusahaan dalam menetapkan harga transfer tersebut. Jika perusahaan mengubah metode yang digunakan untuk menetapkan harga transfer antar segmen, hal tersebut bukanlah merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang menyebabkan data segmen periode sebelumnya perlu disajikan kembali sesuai dengan paragraf 75. Walaupun demikian, paragraf 74 mengharuskan pengungkapan mengenai perubahan tersebut.

**80. Perusahaan harus menyebutkan jenis produk atau jasa yang ada pada tiap segmen usaha yang dilaporkan dan menyebutkan komposisi tiap segmen geografis yang dilaporkan, baik primer maupun sekunder, kecuali apabila hal tersebut telah diungkapkan dalam laporan keuangan atau pada bagian lain pelaporan keuangan.**

81. Untuk menilai dampak hal-hal seperti pergeseran permintaan, perubahan harga pasokan atau faktor produksi lainnya dan pengembangan alternatif produk dan proses dalam suatu segmen usaha, aktivitas yang dicakup oleh segmen tersebut perlu diketahui. Demikian juga halnya, untuk menilai dampak perubahan lingkungan ekonomis dan politis terhadap risiko dan tingkat imbalan pada suatu segmen geografis, komposisi segmen geografis tersebut perlu diketahui.

82. Suatu segmen yang sebelumnya dilaporkan dan kini tidak lagi memenuhi ambang batas kuantitatif tidak dilaporkan secara terpisah. Segmen tersebut tidak lagi memenuhi ambang batas tersebut, misalnya karena turunnya permintaan atau perubahan strategi manajemen, atau karena sebagian operasi segmen telah dijual atau digabungkan dengan segmen lainnya. Apabila perusahaan dapat memberikan penjelasan atas alasan suatu segmen (yang sebelumnya dilaporkan) tidak lagi dilaporkan, penjelasan itu dapat berguna untuk menegaskan apakah betul telah terjadi penurunan permintaan dan perubahan strategi perusahaan.

#### **TANGGAL EFEKTIF**

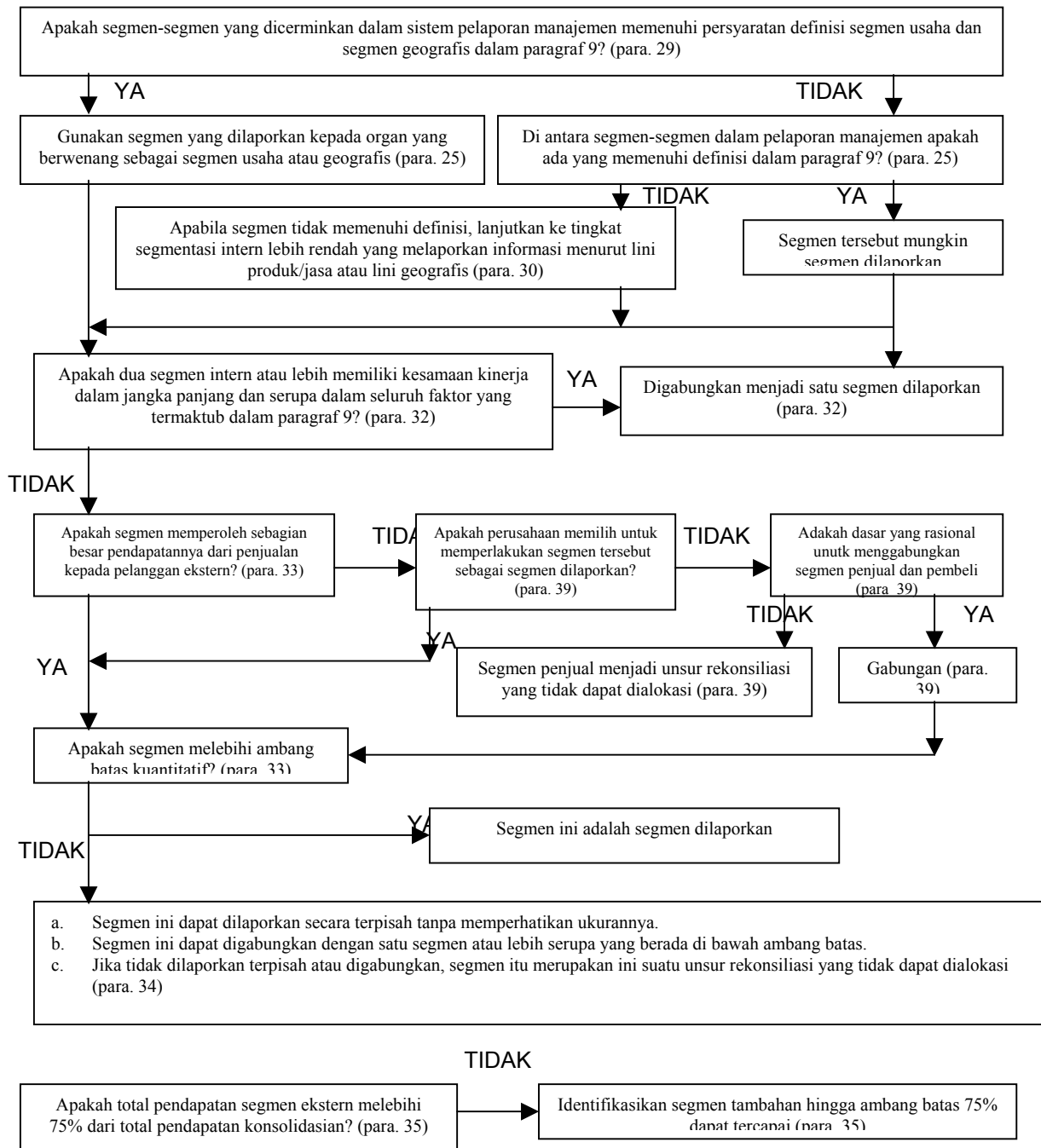
**83. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2002. Penerapan lebih dini dianjurkan. Jika perusahaan melakukan penerapan lebih dini, maka perusahaan harus menyebutkan**

***hal tersebut. Jika dalam laporan keuangan disajikan informasi komparatif untuk periode sebelum tanggal berlaku efektif atau karena penerapan lebih dini Pernyataan ini, maka data segmen harus disajikan***

***kembali sesuai dengan ketentuan dalam Pernyataan ini, kecuali hal tersebut tidak praktis. Apabila tidak praktis, maka perusahaan harus mengungkapkan fakta tersebut.***

**Lampiran I: Bagian Pengambilan Keputusan mengenai Definisi Segmen**

Tujuan dari lampiran ini untuk menggambarkan penerapan paragraf 29-41.



## **Lampiran 2**

### **Ilustrasi Pengungkapan Segmen**

Lampiran ini hanya ilustrasi dan bukan merupakan bagian dari bukan merupakan bagian dari Pernyataan ini. Tujuan lampiran ini ialah untuk menggambarkan penerapan Pernyataan ini dan untuk membantu dalam menjelaskan pengertiannya.

Tabel dan catatan terkait yang disajikan dalam lampiran ini menggambarkan pengungkapan segmen yang berdasarkan Pernyataan ini harus dilakukan oleh perusahaan multinasional yang terdiversifikasi. Contoh ini sengaja dibuat rumit untuk menggambarkan sebagian besar ketentuan Pernyataan ini. Sebagai ilustrasi, disajikan data komparatif untuk dua tahun. Data segmen harus diungkapkan setiap tahun bagi seperangkat lengkap laporan keuangan yang disajikan (lihat Tabel A).

### **Catatan 4: Segmen Usaha dan Geografis (seluruh jumlah dalam jutaan rupiah)**

**Segmen usaha:** perusahaan beroperasi di kawasan Asia, Eropa dan Australia dan memiliki tiga divisi operasi utama – produk kertas, produk kantor dan penerbitan – yang masing-masing dipimpin oleh seorang Direktur. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer perusahaan. Segmen produk kertas memproduksi berbagai jenis kertas, seperti kertas tulis, kertas majalah dan kertas koran. Segmen produk perkantoran membuat label, penjilid (binder), pulpen, spidol serta mendistribusikan produk perkantoran yang dibuat oleh pihak lain. Segmen penerbitan mengembangkan dan menjual produk-produk lembaran lepas (loose-leaf), buku, dan CD-ROM di bidang perpajakan, hukum dan akuntansi. Operasinya lainnya, antara lain, ialah mengembangkan piranti lunak komputer untuk aplikasi bisnis khusus yang ditujukan bagi pelanggan ekstern dan pengembangan wilayah hutan menjadi wilayah peristirahatan (wisata). Informasi keuangan mengenai segmen usaha disajikan pada Tabel A.





**Segmen geografis:** walaupun ketiga divisi perusahaan beroperasi di seluruh dunia, namun ada empat wilayah geografis utama operasi perusahaan:

- Di Indonesia, tempat kantor pusat berada, perusahaan memproduksi dan menjual berbagai jenis produk kertas dan produk perkantoran. Di samping itu, di Indonesia juga dilakukan semua operasi penerbitan dan pengembangan piranti lunak komputer, walaupun produknya, yaitu publikasi dalam bentuk lembaran lepas (loose-leaf) dan buku serta CD ROM, dijual ke seluruh Indonesia dan Asia Tenggara.
- Di Asia Tenggara, perusahaan mengoperasikan fasilitas produksi kertas dan produk perkantoran dan memiliki kantor-kantor penjualan di Malaysia, Vietnam, Thailand dan Filipina.
- Di Asia Timur, khususnya di Cina dan Taiwan pada dasarnya sama, yaitu perusahaan memproduksi kertas yang seluruhnya dijual di kawasan Asia Timur. Sebagian besar bubur kertas didatangkan dari hutan milik perusahaan di Cina.
- Di Asia Selatan, khususnya di Pakistan dan Bangladesh, operasi perusahaan meliputi produksi bubur kertas, kertas tulis, kertas penerbitan dan produk perkantoran, yang hampir seluruhnya dijual ke luar Asia Selatan, baik kepada segmen lainnya dalam perusahaan maupun kepada pelanggan ekstern.

**Penjualan berdasarkan pasar:** tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan (konsolidasi) penjualan perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

Pasar Geografis	Pendapatan Penjualan berdasarkan Pasar Geografis	
	20X2	20X1
Indonesia	19	22
Asia Tenggara	30	31
Asia Timur	28	21
Eropa Barat	18	14
Australia	6	2
	101	90



**Aktiva dan tambahan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud berdasarkan wilayah geografis:** tabel berikut menunjukkan nilai tercatat aktiva segmen dan tambahan kepada aktiva tetap dan aktiva tak berwujud berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aktiva tersebut:

	Nilai Tercatat Aktiva Segmen		Penambahan Aktiva Tetap dan Aktiva Tidak Berwujud	
	20X2	20X1	20X2	20X1
Indonesia	72	78	8	5
Asia Tenggara	47	37	5	4
Asia Timur	34	20	4	3
Asia Selatan	22	20	7	6
	175	155	24	18

**Pendapatan dan beban segmen:** di Malaysia, produk kertas dan perkantoran diproduksi dalam fasilitas bersama dan dijual melalui tenaga penjualan bersama. Pendapatan dan beban bersama dialokasikan kepada kedua segmen usaha. Seluruh pendapatan dan beban segmen lainnya dapat dikaitkan secara langsung dengan segmen-segmen yang ada.

**Aktiva dan kewajiban segmen:** aktiva segmen meliputi seluruh aktiva operasi yang digunakan oleh suatu segmen dan pada dasarnya terdiri dari kas untuk operasi, piutang, persediaan, dan aktiva tetap neto. Sebagian besar aktiva tersebut dapat dikaitkan secara langsung dengan salah satu segmen yang ada. Namun, ada aktiva-aktiva tertentu yang digunakan bersama oleh dua segmen atau lebih; nilai tercatat aktiva-aktiva tersebut dialokasikan secara rasional ke segmen-segmen yang memanfaatkannya. Kewajiban segmen meliputi seluruh kewajiban operasi dan pada dasarnya terdiri dari hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak kini dan kewajiban yang diakru. Di dalam aktiva dan kewajiban segmen tidak termasuk pajak penghasilan yang ditangguhkan.

**Transfer antar-segmen:** di dalam pendapatan segmen, beban segmen dan hasil segmen termasuk transfer antara segmen usaha dan antara segmen geografis. Transfer demikian diakui berdasarkan harga pasar yang kompetitif yang dibebankan kepada pelanggan ekstern (pihak ketiga) untuk barang yang sejenis. Transfer tersebut dieliminasi dalam konsolidasi.

**Komponen (hal) tidak lazim:** penjualan produk perkantoran kepada pelanggan ekstern pada tahun 20X2 terkena dampak buruk yang disebabkan oleh pemogokan buruh yang berkepanjangan di sektor perhubungan di Indonesia, sehingga menghambat pengiriman produk selama kira-kira empat bulan. Perusahaan mengestimasi penjualan produk perkantoran selama periode empat bulan tersebut menurun hingga kira-kira separuh dari yang seharusnya diperoleh seandainya pemogokan tersebut tidak terjadi.

**Investasi pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas:** perusahaan memiliki 40% saham PT Asian Paper, suatu produsen spesialis kertas yang terutama beroperasi di Indonesia dan Filipina. Investasi diakui dengan metode ekuitas. Meskipun investasi dan bagian perusahaan atas laba bersih Asian Paper tidak dimasukkan ke dalam aktiva dan pendapatan segmen, angka-angka tersebut dilaporkan secara terpisah dalam data segmen produk kertas. Perusahaan juga memiliki investasi kecil pada beberapa perusahaan asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas di Taiwan dan Cina, yang operasinya berlainan dengan ketiga segmen bisnis lainnya.

**Rugi luar biasa:** sebagaimana dijelaskan secara lengkap pada catatan 6, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp3 juta karena gempa bumi yang menimbulkan kerusakan pada pabrik kertasnya di Malaysia di bulan November 20X1. Kerugian tersebut tidak diasuransikan.

**Lampiran 3: Ikhtisar Pengungkapan Pelaporan Segmen**

Lampiran ini hanya ilustrasi dan bukan merupakan bagian dari Pernyataan. Tujuan lampiran ini ialah untuk mengikhtisarkan pengungkapan yang diharuskan dalam paragraf 47-82 bagi salah satu dari tiga bentuk primer pelaporan segmen.

Bentuk Primer adalah Segmen Usaha	Bentuk Primer adalah Segmen Geografis Lokasi Aktiva	Bentuk Primer adalah Segmen Geografis Lokasi Pelanggan
<b><i>Pengungkapan Bentuk Pelaporan Primer yang Ditentukan:</i></b>	<b><i>Pengungkapan Bentuk Pelaporan Primer yang Ditentukan:</i></b>	<b><i>Pengungkapan Bentuk Pelaporan Primer yang Ditentukan:</i></b>
Pendapatan dari pelanggan ekstern berdasarkan segmen usaha ( <i>par. 49</i> )	Pendapatan dari pelanggan ekstern berdasarkan lokasi aktiva ( <i>par. 49</i> )	Pendapatan dari pelanggan ekstern berdasarkan lokasi pelanggan ( <i>par. 49</i> )
Pendapatan dari transaksi dengan segmen lainnya berdasarkan segmen usaha ( <i>par. 49</i> )	Pendapatan dari transaksi dengan segmen lainnya berdasarkan lokasi aktiva ( <i>par. 49</i> )	Pendapatan dari transaksi dengan segmen lainnya berdasarkan lokasi pelanggan ( <i>par. 49</i> )
Hasil segmen berdasarkan segmen usaha ( <i>par. 50</i> )	Hasil segmen berdasarkan lokasi aktiva ( <i>par. 50</i> )	Hasil segmen berdasarkan lokasi pelanggan ( <i>par. 50</i> )
Nilai tercatat aktiva segmen berdasarkan segmen usaha ( <i>par. 53</i> )	Nilai tercatat aktiva segmen berdasarkan lokasi aktiva ( <i>par. 53</i> )	Nilai tercatat aktiva segmen berdasarkan lokasi pelanggan ( <i>par. 53</i> )
Kewajiban segmen berdasarkan segmen usaha ( <i>par. 54</i> )	Kewajiban segmen berdasarkan lokasi aktiva ( <i>par. 54</i> )	Kewajiban segmen berdasarkan lokasi pelanggan ( <i>par. 54</i> )
Biaya perolehan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud berdasarkan segmen usaha ( <i>par. 55</i> )	Biaya perolehan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud berdasarkan lokasi aktiva ( <i>par. 55</i> )	Biaya perolehan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud berdasarkan lokasi pelanggan ( <i>par. 55</i> )

<b>Bentuk Primer adalah Segmen Usaha</b>	<b>Bentuk Primer adalah Segmen Geografis Lokasi Aktiva</b>	<b>Bentuk Primer adalah Segmen Geografis Lokasi Pelanggan</b>
Beban penyusutan dan amortisasi berdasarkan segmen usaha ( <i>par. 56</i> )	Beban penyusutan dan amortisasi berdasarkan lokasi aktiva ( <i>par. 56</i> )	Beban penyusutan dan amortisasi berdasarkan lokasi pelanggan ( <i>par. 56</i> )
Beban nonkas selain penyusutan dan amortisasi berdasarkan segmen usaha ( <i>par. 59</i> )	Beban nonkas selain penyusutan dan amortisasi berdasarkan lokasi aktiva ( <i>par. 59</i> )	Beban nonkas selain penyusutan dan amortisasi berdasarkan lokasi pelanggan ( <i>par. 59</i> )
Bagian laba (rugi) bersih ( <i>par. 63</i> ) dan investasi ( <i>par. 65</i> ) pada perusahaan asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas atau <i>joint venture</i> berdasarkan segmen usaha (jika secara substansi seluruhnya berada dalam satu segmen)	Bagian laba (rugi) bersih ( <i>par. 63</i> ) dan investasi ( <i>par. 65</i> ) pada perusahaan asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas atau <i>joint venture</i> berdasarkan lokasi aktiva (jika secara substansi seluruhnya berada dalam satu segmen)	Bagian laba (rugi) bersih ( <i>par. 63</i> ) dan investasi ( <i>par. 65</i> ) pada perusahaan asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas atau <i>joint venture</i> berdasarkan lokasi pelanggan (jika secara substansi seluruhnya berada dalam satu segmen)
Rekonsiliasi dari pendapatan, hasil, aktiva dan kewajiban berdasarkan segmen usaha ( <i>par. 66</i> )	Rekonsiliasi dari pendapatan, hasil, aktiva dan kewajiban ( <i>par. 66</i> )	Rekonsiliasi dari pendapatan, hasil, aktiva dan kewajiban ( <i>par. 66</i> )

<b>Bentuk Primer adalah Segmen Usaha</b>	<b>Bentuk Primer adalah Segmen Geografis Lokasi Aktiva</b>	<b>Bentuk Primer adalah Segmen Geografis Lokasi Pelanggan</b>
<b><i>Pengungkapan Bentuk Pelaporan Sekunder yang Ditentukan:</i></b>	<b><i>Pengungkapan Bentuk Pelaporan Sekunder yang Ditentukan:</i></b>	<b><i>Pengungkapan Bentuk Pelaporan Sekunder yang Ditentukan:</i></b>
Pendapatan dari pelanggan ekstern berdasarkan lokasi pelanggan ( <i>par. 68</i> )	Pendapatan dari pelanggan ekstern berdasarkan segmen usaha ( <i>par. 69</i> )	Pendapatan dari pelanggan ekstern berdasarkan segmen usaha ( <i>par. 69</i> )
Nilai tercatat aktiva segmen berdasarkan lokasi aktiva ( <i>par. 68</i> )	Nilai tercatat aktiva segmen berdasarkan segmen usaha ( <i>par. 69</i> )	Nilai tercatat aktiva segmen berdasarkan segmen usaha ( <i>par. 69</i> )

<b>Bentuk Primer adalah Segmen Usaha</b>	<b>Bentuk Primer adalah Segmen Geografis Lokasi Aktiva</b>	<b>Bentuk Primer adalah Segmen Geografis Lokasi Pelanggan</b>
Biaya perolehan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud berdasarkan lokasi aktiva ( <i>par. 68</i> )	Biaya perolehan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud berdasarkan segmen usaha ( <i>par. 68</i> )	Biaya perolehan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud berdasarkan segmen usaha ( <i>par. 68</i> )
	Pendapatan dari pelanggan ekstern berdasarkan geografis pelanggan jika berbeda dengan lokasi aktiva ( <i>par. 70</i> )	
		Nilai tercatat aktiva segmen berdasarkan lokasi aktiva jika berbeda dengan lokasi pelanggan ( <i>par. 71</i> )
		Biaya perolehan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud berdasarkan lokasi aktiva jika berbeda dengan lokasi pelanggan ( <i>par. 71</i> )

<b>Bentuk Primer adalah Segmen Usaha</b>	<b>Bentuk Primer adalah Segmen Geografis Lokasi Aktiva</b>	<b>Bentuk Primer adalah Segmen Geografis Lokasi Pelanggan</b>
<b><i>Pengungkapan Lainnya yang Ditentukan:</i></b>	<b><i>Pengungkapan Lainnya yang Ditentukan:</i></b>	<b><i>Pengungkapan Lainnya yang Ditentukan:</i></b>
Pendapatan setiap segmen usaha dan geografis yang pendapatannya lebih dari 10 persen dari pendapatan perusahaan tetapi bukan merupakan segmen dilaporkan karena sebagian besar pendapatannya berasal dari transfer intern ( <i>par. 73</i> )	Pendapatan setiap segmen usaha dan geografis yang pendapatannya lebih dari 10 persen dari pendapatan perusahaan tetapi bukan merupakan segmen dilaporkan karena sebagian besar pendapatannya berasal dari transfer intern ( <i>par. 73</i> )	Pendapatan setiap segmen usaha dan geografis yang pendapatannya lebih dari 10 persen dari pendapatan perusahaan tetapi bukan merupakan segmen dilaporkan karena sebagian besar pendapatannya berasal dari transfer inter ( <i>par. 73</i> )
Dasar penetapan harga transfer antarsegmen dan perubahannya ( <i>par. 74</i> )	Dasar penetapan harga transfer antarsegmen dan perubahannya ( <i>par. 74</i> )	Dasar penetapan harga transfer antarsegmen dan perubahannya ( <i>par. 74</i> )
Perubahan dalam kebijakan akuntansi segmen ( <i>par. 75</i> )	Perubahan dalam kebijakan akuntansi segmen ( <i>par. 75</i> )	Perubahan dalam kebijakan akuntansi segmen ( <i>par. 75</i> )
Jenis produk dan jasa dalam setiap segmen usaha ( <i>par. 80</i> )	Jenis produk dan jasa dalam setiap segmen usaha ( <i>par. 80</i> )	Jenis produk dan jasa dalam setiap segmen usaha ( <i>par. 80</i> )

Komposisi setiap segmen geografis ( <i>par. 80</i> )	Komposisi setiap segmen geografis ( <i>par. 80</i> )	Komposisi setiap segmen geografis ( <i>par. 80</i> )
------------------------------------------------------	------------------------------------------------------	------------------------------------------------------